

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE ROUND CLUB TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 173557 TANDING

Chindy ATM. Napitupulu¹, Husna Parluhutan Tambunan²
^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan
Email: cindyNapitupulu079@gmail.com, husnaparluhutan@unimed.ac.id.

Article History

Received: 22-06-2024

Revision: 24-06-2024

Accepted: 28-06-2024

Published: 30-06-2024

Sejarah Artikel

Diterima: 22-06-2024

Direvisi: 24-06-2024

Diterima: 28-06-2024

Disetujui: 30-06-2024

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of using the Round Club learning model on the learning outcomes of class IV students at SDN 173557 Tanding. The type of research used was Quasi-Experimental pretest and posttest group design. The population in this study was all class IV of SDN 173557 Tanding. The sample of this research was 40 students. The results of this research show that there is a significant influence on the round club learning model on student learning outcomes in class IV science and science subjects at SDN 173557 Tanding T.A 2023/2024. This is proven by the t_{count} value (3.882) which is greater than t_{table} (1.686) or $3.882 > 1.686$ at the 5% significance level, which means the H_0 hypothesis is rejected and H_a is accepted, meaning there is a significant positive influence with the round club learning model on student learning outcomes in Class IV science and science subjects at SDN 173557 Tanding T.A 2023/2024.

Keywords: Round Club Learning Model, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Round Club terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 173557 Tanding. Jenis penelitian yang digunakan Quasi-Eksperimen pretest dan posttest group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDN 173557 Tanding. Sampel penelitian ini adalah 40 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran round club terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 173557 Tanding T.A 2023/2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (3,882) yang lebih besar dibandingkan t_{tabel} (1,686) atau $3,882 > 1,686$ pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh positif yang signifikan dengan model pembelajaran round club terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 173557 Tanding T.A 2023/2024.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Round Club, Hasil Belajar.

How to Cite: Napitupulu, C. A., Tambunan, H. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Round Club Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv Sdn 173557 Tanding. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 22 (1), 2527-9041.
<http://dx.doi.org/10.24114/jkss.v22i1.60578>

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah pertukaran yang berulang antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Fase pengajaran dan pendidikan harus mencakup semuanya dan menghasilkan perolehan informasi, sikap, dan keterampilan. Pendidikan dapat dikategorikan menurut taksonomi Bloom, yang mencakup tiga domain: domain pengetahuan, domain karakter, dan domain keterampilan (psikomotorik).

Pendidikan sekolah dasar (SD) menumbuhkan lingkungan belajar yang merangsang dan menyenangkan yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini juga menawarkan kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan kemandirian berdasarkan minat, bakat, dan perkembangan psikologis dan fisik mereka. Selain itu, pengetahuan siswa ditingkatkan melalui bimbingan dan dukungan guru. Guru berperan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi dan memberikan arahan kepada siswa untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan.

Dalam skenario ini, pengajar berkewajiban untuk membuat pelajaran yang lebih dari sekadar pengetahuan teoritis, informal factual, atau gagasan abstrak. Sebagai gantinya, pengajar dapat merancang pelajaran yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya dengan melakukan eksperimen atau menyertakan kegiatan observasi. Dalam hal pembelajaran, ada banyak indikator keberhasilan, dan salah satu indikator tersebut dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar mengacu pada tingkat pencapaian yang dapat dicapai siswa sebagai hasil dari keterlibatannya dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV SDN 173557 Tanding pada bulan September 2023, ditemukan adanya masalah dalam proses belajar mengajar. Secara khusus, peneliti mengidentifikasi masalah yang signifikan pada IPAS siswa, karena hasil belajar mereka dinilai kurang baik. Hasil belajar siswa yang dibawah standar menghasilkan nilai yang kurang optimal dan jauh dari tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berikut ini adalah proses pengambilan data hasil belajar siswa.

Table 1.1 Data Hasil Ujian MID Semester Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 173557 Tanding

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah	Persentase	Keterangan
40	70	10	25%	Tuntas
		30	75%	Belum Tuntas

Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SDN 173557 Tanding dalam pembelajaran IPAS saat ini berada pada tingkat yang kurang baik. Masalah berikutnya yang diamati berkaitan dengan proses pembelajaran, di mana telah ditemukan bahwa beberapa guru secara eksklusif menggunakan model pembelajaran konvensional atau gagal untuk mendiversifikasi pendekatan mereka. Model pembelajaran konvensional sebagian besar mengandalkan metode berbasis ceramah dan sesi tanya jawab, yang cenderung menghambat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan kerangka kerja pedagogis untuk memastikan siswa terlibat secara aktif dan menghindari ketidaktertarikan selama proses pembelajaran.

Upaya menangani permasalahan yang ada di sekolah, penting untuk menerapkan model pembelajaran inovatif yang memanfaatkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan proses pembelajaran, melibatkan siswa, dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Terkait dengan permasalahan di atas peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian yang mengangkat tema “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Round Club Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 173557 Tanding”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik eksperimen dan desain quasi-eksperimen. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengontrol variabel pengganggu yang mempengaruhi hasil belajar dengan menetapkan kelas IVA sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model

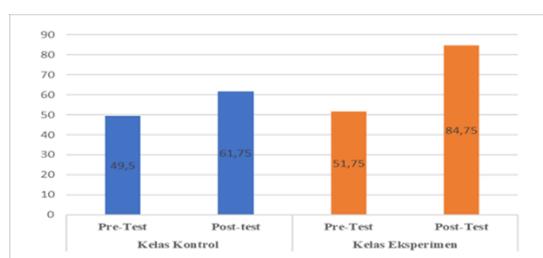
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/index>

round club, dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol, yang mengikuti metode pembelajaran standar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak model pembelajaran kooperatif terhadap kemajuan akademik siswa di tingkat ini dengan menggunakan analisis dan metode eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A Hasil Penelitian



Gambar 4.5 Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan adanya kesenjangan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran konvensional, sementara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran round club. Terjadi perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol (yang menggunakan pembelajaran konvensional) dengan kelas eksperimen (yang menggunakan model round club). Terbukti, kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata pretest yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, dan begitu pula dengan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang melampaui kelas kontrol. Perbedaan hasil tersebut dapat dilihat dengan jelas melalui grafik yang menunjukkan peningkatan nilai dari pretest ke posttest pada kedua kelas,

dimana peningkatan di kelas eksperimen lebih menonjol.

Gambar di atas menunjukkan bahwa kelas kontrol memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 49,50 dan nilai rata-rata posttest 61,75. Di sisi lain, kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata pretest sebesar 51,75 dan nilai rata-rata posttest sebesar 84,75. Oleh karena itu, terdapat peningkatan nilai yang cukup signifikan pada kelas eksperimen yang menggunakan model round club sebagai model pembelajaran untuk pelajaran Kekayaan Budaya Indonesia. Untuk menunjukkan korelasi antara model round club dan peningkatan hasil belajar siswa, penting untuk melakukan uji t. Untuk melakukan uji t, data harus memenuhi syarat-syarat tertentu, salah satunya adalah harus mengikuti distribusi normal.

B Pembahasan Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa skor pretest dan posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, data tersebut dikumpulkan dengan instrument tes yang telah diuji kelayakannya. Uji kelayakan pada instrument tes terdiri atas uji validitas, tingkat kesukaran, reliabilitas tes, dan daya beda. Berdasarkan uji kelayakan instrument tes, dari 25 soal terbentuk pilihan berganda, diperoleh 20 soal yang valid dengan tingkat kesukaran dan daya beda yang variatif, serta instrument tes tersebut dinyatakan reliabel. Instrument tes tersebut digunakan pada saat kegiatan pretest dan posttest.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan pretest kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, skor rata-rata pretest pada kelas eksperimen adalah 51,75 dan pada kelas kontrol adalah 49,50. Kemudian, pemberian treatment yang berbeda dilakukan pada kedua kelas tersebut,

pada kelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan menggunakan model Round Club dengan beberapa langkah yaitu 1) tahap persiapan (pendahuluan); 2) tahap penyampaian (inti); 3) tahap pelatihan (inti); 4) tahap penampilan hasil (penutup), sementara pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran secara konvensional dan didominasi dengan metode ceramah. Setelah kedua kelas tersebut diberikan treatment, dilakukan dengan kegiatan posttest dengan instrument tes.

Berdasarkan hasil posttest, terlihat bahwa skor rata-rata posttest yang diperoleh kelas eksperimen adalah 84,75 dan kelas kontrol adalah 61,75 yang menunjukkan kelas eksperimen lebih unggul 23 dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan membandingkan skor pretest dan posttest, maka diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen meningkat sebanyak 33, sementara rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol hanya meningkat sebanyak 12,25. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen belum tentu dipengaruhi oleh model pembelajaran round club, oleh sebab itu peneliti melakukan uji hipotesis guna membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model round club terhadap hasil belajar siswa.

Penentuan hipotesis penelitian dilakukan dengan melakukan uji hipotesis. Untuk menunjukkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi yang normal dan seragam, maka dilakukan uji prasyarat, yaitu uji homogenitas dan uji normalitas terlebih dahulu terhadap data tersebut. Hasil uji normalitas penelitian menunjukkan bahwa semua data penelitian, termasuk hasil pretest dan posttest kelas eksperimen dan kontrol, mengikuti distribusi normal. Uji homogenitas menegaskan bahwa data bersifat homogen. Karena distribusi normal dan homogenitas data, peneliti dapat menggunakan statistic

parametrik seperti independent sample t-test atau uji-t untuk menguji hipotesis.

Temuan uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,882 > 1,686$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari penggunaan model Round Club terhadap hasil belajar siswa. Nilai signifikasinya 0,00 yang kurang dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh pembelajaran Round Club hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 173557 Tanding T.A 2023/2024”.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Round Club di kelas IV SDN 173557 Tanding pada T.A 2023/2024 tergolong memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar 84,75. Hasil memperlihatkan terjadinya peningkatan sebesar 33 poin dibandingkan nilai rata-rata awal. Kelas IV SDN 173557 Tanding pada T.A 2023/2024, yang mengenakan model pembelajaran konvensional, dinilai cukup dimana skor rata-rata 61,75. Terjadi peningkatan nilai sebesar 12,25.

Dengan mengenakan uji t dengan bantuan excel diperoleh bahwa t_{hitung} lebih tinggi t_{tabel} yaitu $3,882 > 1,686$ pada taraf signifikan yaitu $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, yang mengarah pada penerimaan H_a dan penolakan H_o . Oleh karena itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe round club terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 173557 Tanding T.A 2023/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, L. J., Rozi, F., Simanihuruk, A., & Mailani, E. (2017). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM-BASED LEARNING) DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS PADA MAHASISWA PRODI PGSD FIP UNIMED. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 7(4), 434–443.
- Cristiyanda, G., & Sylvia, I. (2021). Pengaruh penggunaan webquiz quizizz terhadap hasil belajar sosiologi siswa di sma n 16 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 174–183.
- Dadi, A. F. P., & Kewa, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 357–366.
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 175–185.
- Feriyanti, L., & Kuswono, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Round Club (Keliling Kelompok) Terhadap Kemampuan Menganalisis Materi Sejarah. *SwarnaDwipa*, 2(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- James, B. (2011). Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa. *Jakarta: PT Indeks*.
- Karo-Karo, D. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Model Kooperatif Tipe Two Way Two Stray (TSTS) Dengan Group Investigation (GI) Di Kelas V SDN 060934 Medan. *School Education Journal*, 8(1), 48–55.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru. *Jakarta: Kata Pena*, 73, 87–88.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Pgri 3 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45–60.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.
- Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. CV Kekata Group.